

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kewirausahaan telah lama menjadi perhatian penting dalam mengembangkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam hal ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Seiring dengan berkembangnya arus globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal literasi digital dan kreativitas. Hal ini disebabkan karena, organisasi-organisasi yang sukses menghasilkan ide-ide baru, akan mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak akan tertinggal di pasar dunia yang terus berubah dengan cepat.

Menurut McClelland (dalam Zuhrina, 2016) salah satu faktor yang menyebabkan sebuah negara menjadi maju adalah ketika jumlah wirausahawan yang terdapat di negara tersebut berjumlah 2% dari populasi penduduknya. Saat ini, jumlah wirausaha yang terdapat di Indonesia mencapai 400 ribu jiwa atau kurang dari 1% populasi penduduk Indonesia yang berkisar 200 juta jiwa.

Kondisi ini sangat berbanding terbalik dengan yang terjadi di Amerika Serikat misalnya yang memiliki jumlah wirausaha sebesar 10% dari populasi penduduknya atau negara tetangga yaitu Singapura dengan 7% warganya

bekerja sebagai wirausaha. Efeknya tidak mengherankan bila kedua negara tersebut menjadi salah satu negara dengan perkembangan ekonomi termaju di dunia. Jadi, pengembangan SDM dengan kompetisi semacam ini dari para generasi muda tepat dan relevan untuk membibitkan para pelajar agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja.

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia entrepreneur di dalam perekonomian suatu negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja bagi para lulusan perguruan tinggi dengan semakin meningkatnya jumlah pengangguran intelektual belakangan ini. Berdasarkan data BPS tahun 2018, menyatakan jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak 6,87 juta jiwa, dengan distribusi pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 8,92 persen, Diploma 7,92 persen, Universitas 6,31 persen, Sekolah Menengah Pertama 7,19 persen, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,67 persen. Jumlah pengangguran pada tingkat pendidikan diploma dan universitas masih terbilang tinggi yaitu 14,23 persen.

Hal ini menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi masih berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) ketimbang menjadi *job creator*. Apabila mereka tetap seperti itu maka bisa dipastikan tingkat pengangguran akan semakin meningkat, mereka harus memiliki keahlian tertentu untuk dapat bekerja. Salah satu cara dalam mengatasi pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia adalah dengan meningkatkan minat

entrepreneur bagi generasi muda. Maka dari itu, mata pelajaran kewirausahaan harus ditanamkan kepada generasi muda dari bangku sekolah sampai perguruan tinggi.

Mata pelajaran kewirausahaan adalah usaha terencana atau aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif, dan berani mengelola resiko (Dedi,P & Agus,W. 2017). Semenjak diterapkannya mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulum 2013, jumlah wirausaha muda perlahan meningkat. Indonesia saat ini mengalami peningkatan jumlah wirausaha. Menurut Menteri Koperasi dan UKM Puspayoga dalam acara Gerakan Kewirausahaan Nasional 2017 mengatakan bahwa Rasio wirausaha Indonesia tahun 2017 sebesar 3,1%.

**Tabel I.1**  
**Persentase Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama**  
**Tahun 2017-2018**

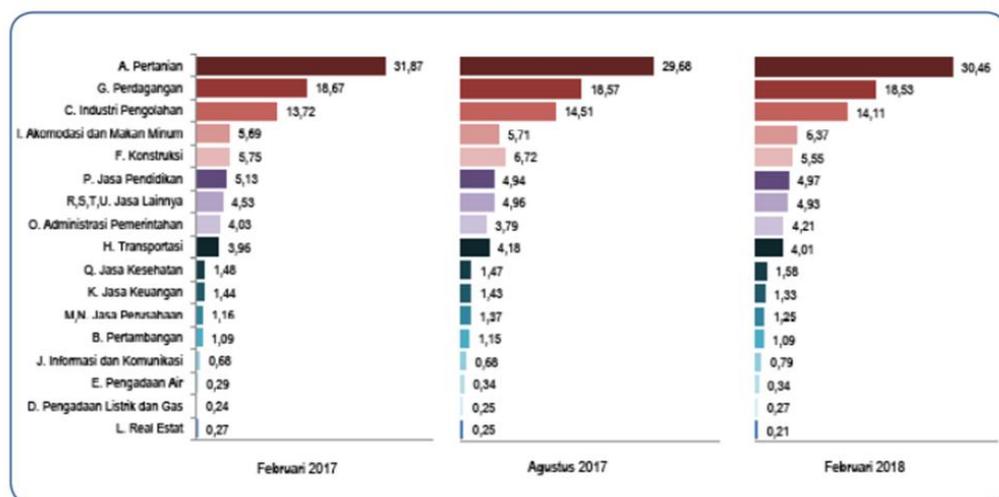
Status Pekerjaan Utama	2017	2018
Buruh/karyawan/pegawai	38,06	38,11
Berusaha sendiri	17,55	18,58
Bekerja dibantu buruh tidak tetap	17,09	16,48
Pekerja keluarga/tak dibayar	14,58	14,56
Pekerja bebas di nonpertanian	4,83	4,99
Berusaha dibantu buruh tetap	3,57	3,68
Pekerja bebas di pertanian	4,3	3,6

*Sumber: Badan Pusat Statistik*

Berdasarkan data BPS, persentase penduduk bekerja sebagai entrepreneur/berusaha sendiri tahun 2018 sebesar 18,58 % meningkat dari sebelumnya tahun 2017 hanya sebesar 17,55 %. Indonesia dapat dikatakan mengalami kemajuan ekonomi. Salah satu kemajuan ekonomi yaitu pengangguran yang turun. Walaupun sekarang tingkat pengangguran terbuka masih tinggi, tetapi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

**Gambar I.1**

**Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama  
Februari 2017- Februari 2018**



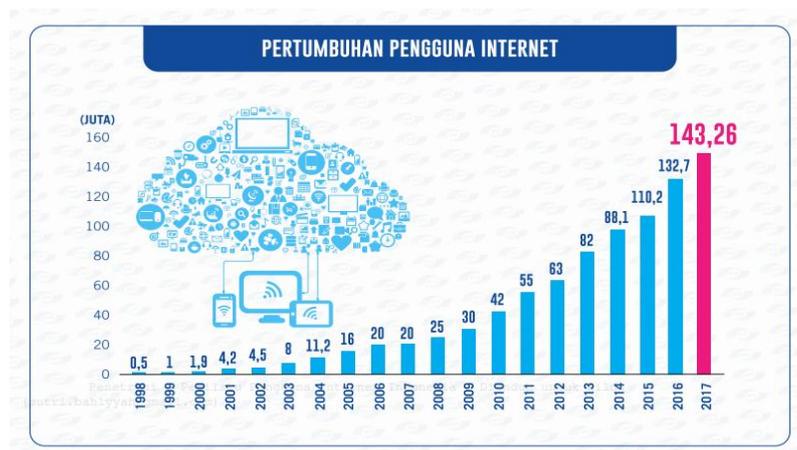
*Sumber: BPS*

Menurut berita resmi BPS, TPT pada Februari 2017 sebesar 5,33 persen turun menjadi 5,13 persen pada Februari 2018. Dilihat berdasarkan tren sektoral selama Februari 2017- Februari 2018, sektor-sektor yang mengalami peningkatan persentase penduduk yang berkerja terutama pada sektor perdagangan yaitu 18,53 %. Dapat disimpulkan bahwa meningkatnya jumlah

entrepreneur memberikan lapangan pekerjaan yang luas sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia.

Literasi digital adalah keterampilan, pengetahuan, dan pendahuluan yang memungkinkan kritis, praktis, kreatif, praktis cerdas dan aman saat berinteraksi dengan teknologi digital di semua bidang kehidupan. (Hague,S & Payton, S . 2010).Keberadaan literasi digital dengan segala kecanggihannya telah mereduksi hambatan geografis dalam berkomunikasi dan akses informasi.Terlebih di zaman digital, nyaris tak ada kendala untuk memulai bisnis. Modalnya hanya kreatifitas dan keberanian. Siapapun bisa berwirausaha (entrepreneur) dengan memanfaatkan teknologi dan informasi digital dengan cara membuka gerai online, tanpa harus membuka toko fisik terlebih dulu.

**Gambar I.2**  
**Pertumbuhan Penggunaan Internet**  
**Tahun 2017**



*Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*

Berdasarkan gambar diatas, pertumbuhan pengguna internet dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang sangat drastis dari tahun 1998 sampai

tahun 2017 sebesar 143,26% pertumbuhan pengguna internet. Dengan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi digital dan internet memungkinkan para penggunanya untuk dapat berkomunikasi jarak jauh hingga menembus batas lintas negara dengan cepat. Selain luas jaringan komunikasi yang global, internet juga memediasi para penggunanya untuk berkomunikasi secara multimedia, para penggunanya dapat bertukar pesan dalam bentuk teks (tulisan), visual (gambar), audio (suara), hingga audio-visual (video). Melalui internet pula, suatu informasi dapat menyebar lebih cepat dan lebih luas dibandingkan dengan media-media pendahulunya. Suatu informasi yang terjadi di suatu belahan dunia, dapat diketahui dengan cepat oleh penduduk di belahan dunia yang lain.

Media digital secara dramatis sangat berpengaruh besar terhadap setiap kegiatan ekonomi khususnya wirausaha. Pada studi kasus UMKM butik Ninda Bros Lamongan dalam Miftahus dan Siti (2016) menjelaskan bahwa sebelum menjual online batiknya, butik ini hanya menghasilkan 1.060 bros/bulan. Setelah menggunakan media digital sebagai sarana berwirausahanya, penjualan butiknya meningkat menjadi 1.325 bros/bulan. Universitas Negeri Jakarta menjadikan matakuliah Kewirausahaan sebagai matakuliah pokok yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa. Matakuliah ini bertujuan untuk menganalisis dari suatu kegiatan bisnis yang akan dikelola melalui jaringan internet dan memiliki kemampuan dalam teknologi yang dibutuhkan ketika proses implementasi dari kegiatan kewirausahaan tersebut. Untuk itu pemuda

Indonesia sudah mengenal online shop, e-commerce dan cara menggunakannya. Hal ini dapat dijelaskan di gambar berikut:

**Gambar I.3**  
**Persentase Layanan Mengakses Internet Menurut Tujuan Mengakses**  
**Tahun 2017**



*Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*

Berdasarkan gambar diatas, layanan penggunaan internet pada pemuda untuk sosial media seperti instagram, whatsapp, line, dan lain-lain sebesar 87,13 %. Sementara untuk pembelian barang/jasa hanya sebesar 32,19 % dan untuk penjualan barang/jasa sebesar 8,12 %. Walaupun persentasenya kecil, dapat disimpulkan bahwa pemuda menggunakan internet tidak hanya untuk sosial media, mendapatkan informasi/berita, mengerjakan tugas, tetapi untuk kegiatan pembelian dan penjualan barang/jasa menggunakan internet.

Faktor yang mempengaruhi minat entrepreneur selain literasi digital adalah kreativitas. Sikap kreativitas yang dimaksudkan adalah sikap mampu menciptakan suatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada,

dengan menggunakan pikirannya sendiri. Seseorang yang mempunyai sikap kreatif akan mampu mendorong dirinya untuk membuat usaha sendiri (wirausaha). Melihat kenyataan tersebut maka kreativitas juga mempunyai peranan penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Dalam kegiatan kewirausahaan dibutuhkan sikap atau jiwa mandiri dari pelakunya. Untuk membentuk jiwa tersebut diperlukan peran dari keluarga yang bersangkutan. Menjadi seorang wirausahawan harus memiliki kreativitas serta keberanian untuk tidak bergantung kepada orang lain, keberanian menghadapi kondisi atau situasi di sekitarnya, penuh rasa optimis akan keberhasilan ide-ide yang telah diciptakannya. Seorang wirausahawan tidak boleh bergantung kepada orang lain, maka wirausahawan harus berfikir bagaimana cara memenuhi kebutuhannya dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru, mencari peluang untuk produk yang dihasilkannya. Ia harus berkeinginan bahwa orang yang ingin maju dan berhasil harus mempunyai daya kreasi yang tinggi serta imajinasi hidup, kemauan yang keras sebagai pendukungnya.

Menurut Agus Wibowo dan Dr. Ponco Dewi K (2017) terdapat pengaruh positif kreativitas dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa FE UNJ. Misalnya saja bagi mahasiswa bisa mengembangkan kreativitasnya untuk berwirausaha sendiri dengan cara membuat produk-produk yang belum pernah dijumpai di masyarakat. Khususnya apabila yang sudah menempuh mata kuliah kewirausahaan, maka mereka dapat mempratekkannya dengan menciptakan produk untuk teman sebayanya,

untuk itu mahasiswa sangat perlu dilatih untuk meningkatkan sikap kreativitas mereka untuk menunjang minat berwirausaha, sehingga bisa terwujud kegiatan wirausaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga siswa tersebut. Keluarga yang mempunyai jiwa wirausaha tinggi akan mendidik dan mengarahkan anaknya untuk mengembangkan jiwa wirausaha tersebut.

Wirausaha di Indonesia akan lebih berhasil apabila dalam masing-masing keluarga mengembangkan sikap wirausaha dalam mencukupi kebutuhan ekonominya, dengan pengertian bahwa dalam mencukupi kebutuhan tidak menggantungkan pekerjaan terhadap suatu instansi atau keberhasilan orang lain. Melihat hal tersebut, maka sangatlah penting peran keluarga dalam keberhasilan kegiatan wirausaha.

Kreativitas membawa dinamika yang berarti, baik di dalam dunia kebendaan, ide maupun seni. Melihat dari kondisi ekonomi yang mendukung dalam kegiatan berwirausaha, serta adanya sikap kreatif tersebut, maka akan lebih memotivasi mahasiswa untuk lebih kreatif dalam berkarya dan menciptakan produk atau mengelola sebuah usaha.

Berdasarkan uraian pada paragraf diatas, serta adanya dugaan bahwa literasi digital dan kreativitas berpengaruh terhadap minat entrepreneur pada mahasiswa, mendorong peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul penelitian **Pengaruh Literasi Digital Dan Kreativitas Kewirausahaan Terhadap Minat**

**Entrepreneur Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015  
Universitas Negeri Jakarta.**

**B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi digital terhadap minat entrepreneur pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh kreativitas kewirausahaan terhadap minat entrepreneur pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh literasi digital dan kreativitas kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat entrepreneur pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Jakarta?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya tentang:

1. Pengaruh literasi digital terhadap minat entrepreneur pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Jakarta.

2. Pengaruh kreativitas kewirausahaan terhadap minat entrepreneur pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Jakarta.
3. Pengaruh literasi digital dan kreativitas kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat entrepreneur pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 Universitas Negeri Jakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian Literasi Digital Dan Kreativitas Terhadap Minat Entrepreneur Pada Mahasiswa.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Dan Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di pada bidang ilmu pendidikan.

3. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada perusahaan perumahan mengenai Pengaruh Literasi Digital Dan Kreativitas Terhadap Minat Entrepreneur Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNJ.